

PENGARUH FASILITAS BELAJAR, PENGELOLAAN KELAS, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI MA AL-ASROR KOTA SEMARANG

Prastiwi Yuliani✉, Suchiatiningsih D.W.P.

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2014
Disetujui Mei 2014
Dipublikasikan
Juni 2014

Keywords:

*effect of learning facilities;
classroom management;
learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar, pengelolaan kelas, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa MA Al-Asror Kota Semarang. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Al-Asror Kota Semarang. Latar belakang penelitian ini adalah hasil belajar siswa MA Al-Asror kurang optimal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Variabel bebas yang dikaji dalam penelitian ini adalah Fasilitas belajar (X1), Pengelolaan kelas (X2), Lingkungan Keluarga (X3). Variabel terikat adalah Hasil Belajar (Y2) dan Variabel intervening adalah Motivasi Belajar (Y1). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket. Metode analisis data yaitu analisis deskriptif persentase dan analisis uji jalur (*path analysis*). Hasil penelitian diperoleh persamaan regresi $Y1 = 3,515 + 0,371X1 + 0,32X2 + 0,290X3$ dan $Y2 = 50,776 + 0,245X1 + 0,272X2 + 0,210X3 + 0,263Y1$. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa pengaruh langsung (FB-HB) sebesar 24,5%, (PK-HB) sebesar 27,2%, (LK-HB) sebesar 21%, (MB-HB) sebesar 26,3%, dan pengaruh tidak langsung (FB-MB-HB) sebesar 34,2%, (PK-MB-HB) sebesar 35,6%, (LK-MB-HB) sebesar 28,6%.

Abstract

This research aims to determine the effect of learning facilities, classroom management, and family environment on learning outcomes through student motivation MA Al - Asror Semarang. The subjects were students of class XI MA Al - Asror Semarang. The background of this research is the student learning outcomes MA Al - Asror less than optimal. This research is a quantitative study. The independent variables were examined in this study is learning facilities (X1), classroom management (X2), Family Environment (X3). The dependent variable is the Learning Outcomes (Y2) and the intervening variable is motivation to learn (Y1). Data collection methods used are documentation and questionnaires. Methods of data analysis was descriptive analysis and analysis of the percentage of test paths (path analysis). The results were obtained regression equation $Y1 = 3.515 + 0.371 X1 + 0.32 X2 + 0.290 X3$ and $Y2 = 50.776 + 0.245 X1 + 0.272 X2 + 0.210 X3 + 0.263 Y1$. The results of path analysis showed that the direct effect (FB - HB) by 24.5 %, (PK - HB) of 27.2 %, (LK - HB) by 21 %, (MB - HB) by 26.3 %, and indirect effect (FB - MB - HB) of 34.2 %, (PK - MB - HB) of 35.6 %, (LK - MB - HB) was 28.6 % .

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: twi13@yahoo.co.id

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Proses pendidikan pada umumnya berlangsung di sekolah melalui kegiatan pembelajaran yang merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku. Perubahan itu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil pembelajaran inilah yang menjadi ukuran bahwa siswa tersebut berhasil atau tidak dalam proses belajar mengajar dan sejauh mana siswa dapat menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga mereka mendapatkan hasil yang maksimal. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan adalah dengan melihat hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yaitu diperoleh dari nilai tes yang diperoleh siswa.

RC dan Anni (2009:85) berpendapat “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami kegiatan belajar”. Untuk mencapai hasil belajar diperlukan suatu proses yang dinamakan proses belajar. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Sobur (2003:235) yang menyatakan bahwa “hasil belajar itu tidak akan bisa kita capai jika dalam diri kita sendiri tidak terjadi proses belajar”. Hasil belajar dapat berupa: informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Setelah melakukan aktivitas belajar dan mengajar diharapkan akan memperoleh hasil belajar yang baik. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 20 Desember 2013 diperoleh data hasil belajar siswa kelas XI MA AL-Asror Kota Semarang.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS MA AL Asror Tahun Pelajaran 2013/2014

Kelas	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Jumlah Siswa yang Belum Mencapai KKM	Jumlah Siswa	Presentase Ketercapaian KKM
XI IPS 1	14	20	34	41,18%
XI IPS 2	14	19	33	42,42%

Sumber: MA Al-Asror Tahun 2013

Berdasarkan tabel diatas hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 1 MA Al-Asror kurang optimal. Hal ini dapat ditunjukkan dengan banyak siswa yang belum tuntas dalam mencapai standar ketuntasan belajar minimum yang ditetapkan sekolah yaitu 73. Kelas XI IPS 1 terdapat 20 siswa yang belum lulus dari jumlah siswa di dalam kelas sebanyak 34 siswa. Sedangkan kelas XI IPS 2 terdapat 19 siswa yang belum lulus dari jumlah siswa di dalam kelas sebanyak 33 siswa. Kondisi ini disebabkan karena kurangnya faktor- faktor yang mempengaruhi belajar siswa baik dari intern maupun ekstern.

Menurut Slameto (2010:54-72) “faktor yang mempengaruhi belajar siswa digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern dibagi menjadi tiga faktor: faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat”.

Mengkaji permasalahan yang ada yaitu kurang optimalnya hasil belajar ekonomi siswa, maka dilakukan observasi awal. Kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru di MA Al-Asror kelas XI rata-rata motivasi belajar siswa kelas XI IPS sudah cukup baik, akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi karena masih ada sebagian siswa memiliki motivasi yang kurang. Motivasi belajar yang dimiliki siswa berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (intrinsik) dan berasal dari luar diri siswa (ekstrinsik). Contoh kurangnya motivasi dari sebagian siswa tersebut yang disebabkan dari dalam diri siswa adalah sebagian siswa tidak memperhatikan guru pada saat pelajaran, bahkan ada dua sampai empat siswa yang biasanya tidur saat diterangkan guru karena pada malam harinya siswa-siswa tersebut berjualan nasi untuk menambah penghasilan, siswa ramai di dalam kelas, tidak mengerjakan tugas atau perintah di dalam kelas, siswa kurang aktif di dalam kelas (bertanya kepada guru materi yang belum dipahami), selalu meminjam pekerjaan teman saat mengerjakan tugas, siswa tidak mengumpulkan tugas, siswa terlambat masuk kelas dan tidak berangkat sekolah tanpa

ada keterangan yang jelas. Selain dari dalam diri siswa atau intrinsik, motivasi juga dipengaruhi oleh faktor yang tumbuh dari luar yaitu bisa dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan juga lingkungan masyarakat.

Selain motivasi belajar, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah fasilitas belajar. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi di MA Al-Asror mengenai fasilitas belajar siswa yang digunakan dalam proses belajar mengajar sudah cukup mendukung karena fasilitas yang disediakan sekolah sudah memenuhi standar sarana dan prasarana yang ditentukan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Fasilitas belajar tersebut diantaranya tersedianya meja dan kursi untuk siswa dan guru, *whiteboard*, spidol, penghapus, penggaris, buku-buku referensi yang tersedia di perpustakaan, dan LCD. Prasarana yang disediakan sekolah sudah cukup mendukung pula, diantaranya ruang kelas yang mampu menampung seluruh siswa, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium, kantin, lapangan olah raga, dan tempat beribadah. Akan tetapi fasilitas yang disediakan sekolah belum dapat digunakan secara maksimal oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Contohnya buku-buku referensi ekonomi yang disediakan pihak sekolah belum mampu mencukupi jumlah siswa kelas XI IPS yaitu hanya ada 15 buku sedangkan jumlah siswa adalah 67, LCD di dalam kelas jarang digunakan siswa yang menyebabkan siswa kurang kreatif, disamping itu ruang kelas yang disediakan oleh sekolah tidak dirawat oleh siswa yang menyebabkan ruang kelas menjadi kurang bersih dan kurang nyaman.

Pengelolaan kelas adalah berbagai kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar mampu mengelola kelas dengan baik dan mempertahankan kondisi belajar mengajar yang optimal supaya tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan melihat keadaan langsung saat guru mengajar, pengelolaan guru di dalam kelas sudah cukup baik. Guru sesekali mendekati siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar,

membagi perhatian kepada seluruh siswa dengan cara saksama, sesekali memberikan pertanyaan kepada siswa, memberikan penguatan positif bagi siswa, mengusahakan terjadinya kerjasama yang baik antar siswa pada saat diskusi. Walaupun demikian guru juga memiliki kendala saat mengajar, yaitu siswa masih takut saat guru memberikan kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami oleh siswa, siswa hanya diam dan tidak memanfaatkan kesempatan bertanya, karena adanya rasa kurang percaya diri kepada guru dan teman yang lain. Selain itu saat guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi kelompok, masih ada sebagian siswa yang tidak bertanggung jawab terhadap tugas diskusi yang diberikan oleh guru, mereka hanya menggantung teman satu kelompok saja.

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. "Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua rukun atau tidaknya kedua orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak" (Dalyono, 2005:59). Dilihat dari kondisi orang tua siswa MA Al-Asror, dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan orang tua siswa hanya lulus SD/ sederajat yang tingkat pendidikannya sangat rendah. Sedangkan pekerjaan orang tua sebagian besar adalah seorang buruh/karyawan dan petani. Meskipun 46,2% tingkat pendidikan orang tua mereka rendah akan tetapi pekerjaan orang tua sebagian besar adalah sebagai buruh/karyawan. Dengan demikian, rata-rata tingkat ekonomi sebagian besar siswa dapat dikatakan menengah atau cukup mendukung meskipun ada beberapa siswa yang dapat dikatakan golongan menengah ke bawah.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Adakah pengaruh secara parsial fasilitas belajar, pengelolaan kelas, dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA Al-Asror? (2) Adakah pengaruh secara parsial fasilitas belajar, pengelolaan kelas,

lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI MA Al-Asror?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui adakah pengaruh secara parsial fasilitas belajar, pengelolaan kelas, dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA Al-Asror. (2) Untuk mengetahui adakah pengaruh secara parsial fasilitas belajar, pengelolaan kelas, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI MA Al-Asror.

METODE

Penelitian ini dilakukan di MA Al-Asror Kota Semarang. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Al-Asror yang berjumlah 67 siswa. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu mengambil seluruh jumlah populasi. Variabel bebas yang dikaji adalah fasilitas belajar (X1), pengelolaan kelas (X2), lingkungan keluarga (X3). Variabel terikatnya adalah hasil belajar dan variabel intervening adalah motivasi belajar (Y1). Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan dokumentasi dan angket. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis uji jalur. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui keadaan hasil belajar, fasilitas belajar, pengelolaan kelas, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar. Sedangkan analisis uji jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel intervening.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil statistik deskriptif persentase variabel-variabel penelitian fasilitas belajar, pengelolaan kelas, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase

Variabel	Rata-rata skor	Kategori
Fasilitas Belajar	59,2	Cukup Mendukung
Pengelolaan Kelas	59,2	Cukup Baik
Lingkungan Keluarga	62,9	Cukup Mendukung
Motivasi Belajar	59,8	Cukup Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2014

Hasil regresi I diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = 3,515 + 0,371X_1 + 0,320X_2 + 0,290X_3 + e_1$$

Apabila terjadi kenaikan satu satuan fasilitas belajar diikuti kenaikan motivasi belajar sebesar 0,371 dan setiap kali terjadi kenaikan satu satuan pengelolaan kelas akan diikuti kenaikan motivasi belajar sebesar 0,32 serta apabila terjadi kenaikan satu satuan lingkungan keluarga akan diikuti kenaikan motivasi belajar sebesar 0,29.

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel Fasilitas belajar (X1) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t = 3,591$ atau lebih besar dari 2. Hasil ini menunjukkan bahwa **H1 diterima**, yang berarti fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar secara parsial. Pada variabel pengelolaan kelas (X2) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ dan nilai $t = 2,691 > 2$. Artinya bahwa variabel pengelolaan kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar atau **H2 diterima**. Pada variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan nilai $t = 3,050 > 2$ yang menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar secara parsial atau **H3 diterima**.

Hasil regresi I diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

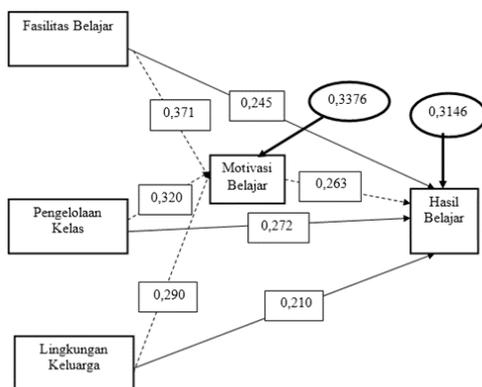
$$Y_2 = 50,776 + 0,245X_1 + 0,272X_2 + 0,210X_3 + 0,263Y_1 + e_2$$

Apabila terjadi kenaikan satu satuan fasilitas belajar diikuti kenaikan hasil belajar sebesar 0,245 dan setiap kali terjadi kenaikan

satu satuan pengelolaan kelas akan diikuti kenaikan hasil belajar sebesar 0,272. Apabila terjadi kenaikan satu satuan lingkungan keluarga akan diikuti kenaikan hasil belajar sebesar 0,21 serta apabila terjadi kenaikan motivasi belajar sebesar satu satuan maka diikuti kenaikan hasil belajar sebesar 0,263.

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel Fasilitas belajar (X1) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,025 yang lebih kecil dari 0,05 dan $t=2,304 > 2$. Hasil ini menunjukkan bahwa **H5 diterima**, yang berarti fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar secara parsial. Pada variabel pengelolaan kelas (X2) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ dan nilai $t = 2,309 > 2$. Artinya bahwa variabel pengelolaan kelas berpengaruh terhadap hasil belajar atau **H6 diterima**. Pada variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai signifikansi $0,032 < 0,05$ dan nilai $t=2,197 > 2$ yang menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar secara parsial atau **H7 diterima**. Sedangkan pada variabel motivasi belajar diperoleh nilai signifikansi $0,029 < 0,05$ dan $t=2,230 > 2$ yang berarti bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar atau **H4 diterima**.

Hasil kedua regresi yang telah dilakukan, maka dapat dibentuk model analisis jalur yang telah disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Hasil Model Analisis Jalur

Pembahasan

Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 37,1%. Hal ini

menunjukkan bahwa fasilitas belajar di MA Al-Asror berpengaruh terhadap motivasi belajar siswanya. Sesuai dengan keadaan di MA Al-Asror bahwa MA Al-Asror memiliki fasilitas belajar yang cukup mendukung, akan tetapi kurang dimanfaatkan oleh seluruh siswa, penggunaan LCD di dalam kelas yang tidak maksimal dikarenakan LCD sering rusak, serta berbagai alat-alat kelengkapan di kelas seperti penggaris, spidol, penghapus yang kurang. Keadaan seperti ini akan menyebabkan siswa kelas XI IPS menjadi ada yang kurang bersemangat mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono (1997:59) yang mengatakan bahwa keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Pendapat serupa dikemukakan oleh Khafid (2008) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah yang didalamnya terdapat indikator relasi peserta didik dengan guru, relasi antar peserta didik, disiplin sekolah, dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar.

Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar sebesar 32% dan signifikan karena nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Dengan demikian berarti bahwa apabila pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di MA Al-Asror tinggi maka hasil belajar yang diperoleh siswanya juga akan tinggi, dan sebaliknya.

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh ibu Istighfaroh S.Pd, M.Pd sudah cukup bagus. Dalam kegiatan belajar mengajar guru menunjukkan sikap tanggap kepada siswa dengan sesekali memberikan pertanyaan dan tanggapan atas jawaban siswa, memberikan perhatian kepada siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Uraian tersebut sesuai dengan pendapat Mudjiono dan Dimiyati (2006:95) yang mengatakan bahwa “dalam proses belajar mengajar, guru melakukan tindakan mendidik seperti memberi hadiah, memuji, menegur, menghukum, atau member nasehat. Tindakan guru tersebut berarti menguatkan motivasi intrinsik”. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dalunggu (2012)

yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar sebesar 94%.

Besarnya pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar sebesar 29%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga di MA Al-Asror berpengaruh terhadap motivasi belajar, ini berarti semakin baik dukungan dari lingkungan keluarga akan berdampak pada semakin baiknya motivasi belajar yang dimiliki siswa. Lingkungan keluarga siswa MA Al-Asror termasuk dalam kategori cukup. Sebagian besar orang tua mereka hanya sebagai petani atau buruh yang berpendidikan rendah dan berpenghasilan cukup rendah. Lingkungan keluarga yang seperti ini tentu akan berdampak kepada motivasi belajar anaknya. Hal ini didukung oleh pendapat Slameto (2010:60) yang menyatakan bahwa cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat (Mudjiono, Dimiyati 2006:94). Pendapat tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tirtiana (2013) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 22,6% dan penelitian Khafid (2008) yang menyatakan bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar.

Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 26,3%. Hal ini berarti ada pengaruh antara motivasi belajar siswa di MA Al-Asror terhadap hasil belajarnya. Siswa dengan motivasi yang tinggi akan lebih tertarik dan bersemangat dalam memperhatikan pelajaran, tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas, serta selalu bersemangat dan tidak pentang menyerah dalam mengerjakan soal-soal latihan. Hasil ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2008:96) yang mengatakan bahwa dengan belajar yang bermotivasi, siswa akan memperoleh hasil belajar. maksudnya adalah jika seorang siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka siswa tersebut akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Hal ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khafid (2008) yang mengatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh besar pengaruh langsung fasilitas belajar di MA Al-Asror terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS adalah 24,5%. Pengaruh total variabel fasilitas belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar adalah sebesar 34,2%. Hal ini berarti bahwa apabila fasilitas yang dimiliki oleh sekolah mendukung, maka akan menyebabkan motivasi belajar siswa meningkat, dan akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang juga meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khafid (2008) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah yang didalamnya terdapat indikator relasi peserta didik dengan guru, relasi antar peserta didik, disiplin sekolah, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening.

Pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar adalah sebesar 27,2%. Pengaruh total variabel pengelolaan kelas terhadap hasil belajar melalui motivasi adalah sebesar 35,6%. Hal itu menunjukkan bahwa pengelolaan kelas akan berpengaruh terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru ekonomi kelas XI IPS MA Al-Asror sudah cukup bagus, akan tetapi masih belum bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa masih kurang tertarik memperhatikan pelajaran, siswa tidak aktif bertanya di dalam kelas, siswa tidak tekun mengerjakan soal-soal ekonomi sendiri melainkan masih menyontek temannya. Keadaan seperti ini tentu akan berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh mereka yang rendah. Hasil penelitian ini sependapat dengan Usman (2006:74) bahwa terdapat delapan keterampilan mengajar guru yang memungkinkan dalam mencapai hasil belajar. diantara kedelapan keterampilan mengajar guru salah satunya adalah keterampilan pengelolaan kelas.

Besarnya pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap hasil belajar sebesar 21%.

Pengaruh total variabel pengelolaan kelas terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar adalah sebesar $0,356 = 35,6\%$. Lingkungan keluarga siswa MA Al-Asror yang tergolong cukup menyebabkan kurangnya motivasi anak dalam belajar. Pendidikan orang tua yang rendah serta pekerjaan yang mayoritas petani dan buru membuat orang tua kurang perhatian dalam memantau perkembangan anak dalam penguasaan pelajaran. Hasil ini sependapat dengan Slameto (2010:60) yang mengatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan keluarga. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Khafid (2008) yang mengatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar secara langsung dan tidak langsung dan Tirtiana (2013) yang mengatakan ada pengaruh langsung dan tidak langsung lingkungan keluarga terhadap hasil belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan antara lain Fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar. Pengelolaan kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar. Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Fasilitas belajar berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap hasil belajar. Pengelolaan kelas berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap hasil belajar. Lingkungan keluarga berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalunggu, Fatimah. 2013. "Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas X (AP). Skripsi. Universitas Gorontalo.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ghofur, Abdul. 2013. "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Melalui *Student Engagement* ada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 13 Semarang". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Khafid, Muhammad. 2008. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Ketuntasan Belajar Akuntansi : Motivasi Belajar sebagai Variabel *Intervening*". Lembaran Ilmu Kependidikan. Jilid 1. Nomor 1 Juni.
- Khafid, Muhammad dan M. Suroso. 2007. "Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi". Dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 2 No. 2, hal. 185-204. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pardede, Yeni Diana. 2012. "Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Methodist Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi. Universitas Negeri Medan.
- RC, Ahmad Rifa'i dan Chatarina Tri Anni. 2009. "*Psikologi Pendidikan*". Semarang: UPT UNNES Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Tirtiana, Chandra Putri. 2013. "Pengaruh Kreativitas belajar, Penggunaan Media Pembelajaran Power Point, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi pada Siswa Kelas X AKT SMK Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2012/2013 (Motivasi Belajar Sebagai Variabel *Intervening*)". *Economic Education Analysis Journal*. Volume 2. Nomor 2.
- Usman, Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.